

IMPLEMENTASI KEGIATAN PEKARANGAN PANGAN LESTARI DI KABUPATEN BANGKA SELATAN

(IMPLEMENTATION OF SUSTAINABLE FOOD YARD ACTIVITIES IN SOUTH BANGKA REGENCY)

Luhung Amin Firdaus¹, Prayuda Rizky Arfallah²

Magister Manajemen Perikanan, Universitas Terbuka¹, Dinas Pertanian, Pangan, Perikanan²

UPBJJ Pangkalpinang¹, Kompleks Pertantoran Terpadu Pemkab Bangka Selatan²

e-mail : luhung.kln@gmail.com¹, prayudarizky@gmail.com²

ABSTRAK

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 dan Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2015 mengamanatkan penganekaragaman konsumsi pangan melalui pemanfaatan lahan. Badan Ketahanan Pangan menjalankan program Kawasan Rumah Pangan Lestari sejak 2010 yang bertransformasi menjadi Pekarangan Pangan Lestari (P2L) pada 2020, bertujuan meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga dengan memanfaatkan pekarangan, lahan tidur, dan lahan kosong. Di Kabupaten Bangka Selatan, program P2L diimplementasikan untuk mengatasi tantangan ketahanan pangan di daerah pesisir dengan lahan terbatas. Penelitian kuantitatif dilakukan di lima desa melalui wawancara, observasi, dan data sekunder dari Dinas Pertanian setempat. Hasil penelitian menunjukkan keberhasilan program berdasarkan empat indikator: produksi bibit (556.046 bibit/tahun), produksi hasil (3.063,6 kg/tahun), budidaya pekarangan (9.375 polybag/tahun), dan penanganan pascapanen (2.744,6 kg/tahun). Capaian ini melampaui target Kementerian Pertanian 2023/2024. Secara keseluruhan, P2L berhasil meningkatkan ketahanan pangan keluarga melalui pengolahan dan distribusi hasil pascapanen yang optimal.

Kata kunci : Implementasi, Pekarangan Pangan Lestari, Bangka Selatan

ABSTRACT

Law Number 18 of 2012 and Government Regulation Number 17 of 2015 mandate the diversification of food consumption through land utilization. The Food Security Agency has been implementing the Sustainable Food House Area program since 2010, which transformed into the Sustainable Food Yard (P2L) program in 2020, aiming to enhance household food security by utilizing home yards, idle land, and vacant land. In South Bangka Regency, the P2L program was implemented to address food security challenges in coastal areas with limited land. Quantitative research was conducted in five villages through interviews, observations, and secondary data from the Department of Agriculture, Food, and Fisheries. Research results show the program's success based on four indicators: seed production (556,046 seeds/year), yield production (3,063.6 kg/year), yard cultivation (9,375 polybags/year), and post-harvest handling (2,744.6 kg/year). These achievements exceeded the Ministry of Agriculture's 2023/2024 targets. Overall, P2L successfully enhanced family food security through optimal processing and distribution of post-harvest products.

Keywords: Implementation, Sustainable Food Yard, South Bangka

PENDAHULUAN

Ketahanan pangan merupakan salah satu isu strategis yang menjadi prioritas utama pemerintah untuk memastikan kebutuhan gizi masyarakat terpenuhi secara berkelanjutan.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 dan Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2015 mengamanatkan agar pemerintah baik pusat maupun daerah melakukan upaya penganeekaragaman konsumsi pangan melalui pemanfaatan lahan. Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) dirancang oleh Kementerian Pertanian sebagai upaya mengoptimalkan pemanfaatan lahan pekarangan agar menjadi sumber pangan keluarga. Program ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pangan yang beragam, bergizi seimbang, dan aman, sekaligus meningkatkan pendapatan keluarga melalui usaha pertanian kecil berbasis sumber daya lokal secara berkelanjutan (Saputri et al., 2021). Dalam konteks yang lebih luas, upaya ini juga berperan penting dalam menghadapi tantangan global seperti pertumbuhan populasi dan perubahan iklim (Ashari et al., 2016); (Kurniawan et al., 2018); (Sari & Sari, 2022). P2L juga memberikan kontribusi dalam usaha pencegahan kekurangan gizi dan stunting di kalangan anak-anak (Renita et al., 2024). Selain itu program ini juga dapat meningkatkan pola hidup sehat dengan aneka ragam pangan lokal, yang sangat dibutuhkan untuk ketahanan pangan nasional (Sasmita et al., 2023).

Kelompok Wanita Tani (KWT) telah menjadi elemen kunci dalam implementasi Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L). Sebagai kelompok yang melibatkan perempuan dalam pertanian, KWT berfungsi tidak hanya untuk pemberdayaan ekonomi, tetapi juga dalam memperkuat ketahanan pangan keluarga melalui optimalisasi lahan pekarangan. Dalam konteks ini KWT berperan sebagai motor penggerak yang mendukung berbagai aktivitas di tingkat rumah tangga (Nilda et al., 2022); (Setyaningsih et al., 2023). Penelitian oleh (Metalisa et al., 2015), menunjukkan bahwa peran ketua KWT sangat krusial dalam memandu anggotanya dalam pemanfaatan lahan pekarangan secara berkelanjutan.

Pada pelaksanaan kegiatan P2L, anggota KWT menerima berbagai pelatihan yang mengajarkan mereka mengelola pekarangan secara efektif, termasuk teknik budidaya sayuran dan tanaman pangan. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dalam pertanian berskala kecil yang dapat dilakukan di lahan terbatas (Bulkaini et al., 2021). Penelitian oleh Mariyani et al (2022), menunjukkan bahwa pelatihan dan bimbingan yang diberikan melalui P2L mampu meningkatkan pengetahuan anggota KWT tentang teknik pertanian yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Hal ini dipekuat oleh penelitian yang dilakukan oleh (Zulaikah et al., 2023) menunjukkan bahwa edukasi bagi anggota mengenai pemanfaatan lahan kosong sebagai program P2L sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap anggota KWT terhadap pekarangan.

Pada tahun 2023, Pemerintah Kabupaten Bangka Selatan mendapatkan alokasi program P2L dari Kementerian Pertanian melalui DAK non fisik untuk 5 kelompok yaitu KWT Arachis desa Ranggung, KWT Citra Delima desa Panca Tunggal, KWT Kemuning desa Pangkalbuluh, KWT Rosalia Indah desa Rajik, dan KWT Sadai Berseri desa Sadai. Program ini berfokus pada peningkatan ketersediaan, aksesibilitas, dan pemanfaatan pangan untuk rumah tangga dan meningkatkan pendapatan rumah tangga melalui penyediaan pangan yang berorientasi pasar.

Meskipun beberapa studi sebelumnya telah mengkaji program sejenis, masih terdapat kekurangan dalam evaluasi komprehensif terkait capaian dan efisiensi implementasi P2L, khususnya di daerah pesisir dengan keterbatasan lahan. Gap ini mencakup pemahaman mendalam tentang perbedaan capaian antar KWT dan faktor-faktor yang menghambat optimalisasi hasil, seperti ketersediaan air dan gangguan organisasi pengganggu tanaman. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut melalui evaluasi sistematis terhadap empat indikator output utama, yaitu produksi benih, hasil panen di *Demonstrasi Plot (demplot)*, pertanaman di pekarangan kelompok, dan penanganan pasca panen, dengan acuan target yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor 08 Tahun 2023.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey dan studi lapangan untuk mengevaluasi efektivitas implementasi Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kabupaten Bangka Selatan. Pendekatan ini sering digunakan untuk mempelajari karakteristik, sikap, dan perilaku dari populasi yang lebih luas dengan cara yang lebih efisien dan kurang memakan waktu (Ashari et al., 2016). Sementara dengan studi lapangan peneliti dapat melakukan observasi, wawancara, atau pengambilan data di lokasi yang relevan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam (Sari & Sari, 2022) ; (Herlan et al., 2022).

Target ditetapkan dari Kementerian Pertanian antara lain produksi benih 10.000 benih per kelompok per tahun, target hasil panen di demplot sebesar 300 kg per tahun, target pertanaman sebanyak 75 polybag per anggota kelompok, dan 100/kg per tahun dari panen sayur anggota kelompok. Data produksi aktual dikumpulkan secara berkala menggunakan pencatatan terstruktur. Pencatatan dilakukan melalui formulir manual atau digital untuk memastikan data akurat dan dapat diolah dengan mudah. Tahap selanjutnya adalah membandingkan produksi aktual dengan target yang telah ditetapkan. Analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung selisih antara target dan produksi aktual serta menentukan persentase pencapaian. Penelitian ini

dilaksanakan pada bulan Oktober sampai dengan Desember 2024 dengan fokus penelitian pada 5 (lima) KWT penerima manfaat program pekarangan pangan Lestari (P2L).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian sarana pembibitan terdiri dari rumah bibit dan sarana pendukung lainnya dimaksudkan untuk memproduksi bibit tanaman. Kelima KWT penerima program telah membangun rumah bibit untuk menyediakan dan memenuhi kebutuhan bibit kelompok, serta untuk menjaga keberlanjutan kegiatan P2L. Pelaksanaan sarana pembibitan yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut :

- a. Sarana pembibitan terletak di tanah milik kelompok (bukan sewa) atau lahan kosong/tidur dan berada dalam satu lokasi dengan demplot atau lahan yang dikuasakan kepada kelompok/anggota kelompok (dibuktikan dengan surat kuasa/ijin penggunaan lahan dari pihak yang berwenang setempat) yang dapat digunakan oleh kelompok P2L selama 5 (lima) tahun, mudah dijangkau oleh anggota atau masyarakat yang membutuhkan benih.
- b. Pondasi pasangan batu/batu bata
- c. Luas rumah benih seluas 20 m² (dua puluh meter persegi), dengan tinggi minimal 3,5 m (tiga setengah meter);
- d. Pondasi pasangan batu/batu bata;
- e. Lantai dipasang *paving block*;
- f. Rangka terbuat dari bahan baja ringan;
- g. Atap terbuat dari plastik UV dengan sirkulasi yang cukup;
- h. Sisi bangunan ditutup dengan *insect net*;
- i. Dilengkapi dengan rak minimal 2 susun yang terbuat dari baja ringan dan dipasang pada 3 (tiga) sisi bangunan rumah benih;
- j. Dilengkapi dengan sarana pengairan;
- k. Memiliki sumber air yang cukup

Kementerian Pertanian menargetkan dalam 1 tahun rumah benih yang dibangun oleh masing-masing KWT dapat menghasilkan benih sepanjang tahun paling kurang 10.000 (sepuluh ribu) benih, sebagai sumber benih untuk kebutuhan demplot dan pertanaman pekarangan anggota serta untuk dipasarkan. Adapun capaian indikator produksi benih masing-masing KWT adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Produksi benih yang dihasilkan KWT

No	Nama kelompok	Desa	Jenis Tanaman	Jumlah Produksi Benih		
1	KWT Arachis	Ranggun	Sawi	1.161		
			Terong	393		
			Cabai rawit	144		
			Seledri	249		
			Timun	55		
			Tomat	144		
			Kangkung	1.050		
			Bayam	230		
			Sub total produksi benih			3.426
2	KWT Citra Delima	Panca Tunggal	Terong	5.000		
			Sawi	500		
			Gambas	420		
			Kangkung	45.000		
			Cabai rawit	3.000		
			Sub total produksi benih			57.420
3	KWT Kemuning	Pangkalbuluh	Cabai rawit	1.500		
			Cabai merah keriting	1.000		
			Terong	500		
			Tomat	1.000		
			Sawi	2.000		
			Kangkung	15.000		
			Bayam	400.000		
			Sub total produksi benih			421.000
			4	KWT Rosalia Indah	Rajik	Sawi
Kangkung	10.000					
Terong	1.100					
Cabai merah keriting	1.000					
Cabai rawit	1.000					
Tomat	600					
Seledri	500					
Timun	100					
Sub total produksi benih						19.400
5	KWT Sadai Berseri	Sadai	Tomat	950		
			Terong	950		
			Kangkung	23.100		
			Seledri	7.500		
			Sawi	15.100		
			Daun bawang	350		
			Cabai rawit	550		
			Cabai merah keriting	940		
			Selada	5.300		
			Timun	60		
			Sub total produksi benih			54.800

Sumber: Hasil penelitian, 2025

Indikator Panen Pada Demplot

Demplot berfungsi sebagai tempat usaha bersama untuk menghasilkan produk sayuran yang berorientasi pasar. Kelima KWT penerima manfaat program P2L telah membuat, mengembangkan dan memelihara demplot sesuai dengan budidaya tanaman sayuran yang dikembangkan oleh anggota kelompok dan pendamping baik penyuluh pertanian maupun penyuluh swadaya. Pengembangan demplot memperhatikan produktivitas, rotasi tanaman, dan keberlanjutan produksi tanaman. Pelaksanaan demplot telah sesuai dengan persyaratan di bawah ini :

- Demplot telah dilakukan pada lokasi yang sama dengan rumah benih dan berdekatan dengan lokasi pertanaman dengan luas total 400 m² (empat ratus meter persegi) sampai dengan 500 m² (lima ratus meter persegi) untuk perdesaan
- Demplot telah berfungsi sebagai tempat usaha bersama kelompok untuk menghasilkan produk sayuran dan tanaman obat yang berorientasi pasar;
- Demplot telah ditanami tanaman sayuran yang berorientasi pasar; dan
- Demplot telah memperhatikan produktivitas budidaya tanaman sayuran dan tanaman obat, memperhatikan rotasi dan kelestarian pertanaman serta menerapkan teknologi budidaya ramah lingkungan untuk mempertahankan kontinuitas produksi tanaman

Target yang ditetapkan Kementerian Pertanian pada indikator panen pada demplot adalah sebesar 300 kg dalam 1 tahun per KWT. Adapun capaian indikator panen pada demplot pada masing-masing KWT adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Capaian indikator panen pada demplot (kg)

No	Nama kelompok	Desa	Panen (kg)	Capaian indikator per KWT
1	KWT Arachis	Ranggung	127,6	42,53 %
2	KWT Citra Delima	Panca Tunggal	1.622	540,67 %
3	KWT Kemuning	Pangkalbuluh	126,1	42,03 %
4	KWT Rosalia Indah	Rajik	328	109,3 %
5	KWT Sadai Berseri	Sadai	859,9	286,65 %
Capaian indikator program				170,2 %

Sumber : Hasil penelitian, 2025

Indikator Pada Pertanaman Kelompok

Pelaksanaan pertanaman kelompok yang dilaksanakan pada kelima KWT penerima manfaat program adalah sebagai berikut :

- a. Pertanaman yang dilakukan menggunakan media lahan dan/atau polybag, setiap anggota kelompok diwajibkan menanam sayuran paling kurang sebanyak 75 (tujuh puluh lima) polybag atau setara dengan 25 m² (dua puluh lima meter persegi) jika ditanam di lahan.
- b. Pelaksanaan pertanaman pekarangan untuk kelompok yang anggotanya tidak memiliki lahan untuk pertanaman, luas lahan pertanaman anggota kelompok dapat digabung secara kumulatif pada areal minimum seluas 500 m² dan/atau 1.000 polybag (setara 20 anggota x 25 m² dan/atau 50 polybag) pada lokasi tertentu dan terlihat pemisahan yang jelas antara komponen demplot dan pertanaman. Khusus untuk pertanaman di wilayah kota, ditambah dengan tanaman minimal 50 (lima puluh) tanaman per anggota yang ditanam di polybag besar diameter 30 cm) dan/atau wall planter.
- c. Tanaman sayuran dan tanaman obat yang telah dibudidayakan merupakan komoditas pangan untuk pemenuhan kebutuhan pangan rumah tangga yang memiliki nilai ekonomi dan bila produksi berlebih dapat digunakan untuk peningkatan pendapatan; dan
- d. Pertanaman yang dilakukan setiap anggota merupakan tanaman sayuran dan tanaman obat yang sesuai dengan karakteristik wilayah, kebutuhan anggota rumah tangga, peluang pasar, dan potensi lahan.

Target pertanaman pada pekarangan kelompok yang ditetapkan oleh Kementerian Pertanian sebanyak 75 Polybag / Tahun. Adapun capaian indikator pertanaman pada pekarangan pada masing-masing KWT adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Capaian indikator pertanaman di pekarangan

No	Nama kelompok	Desa	Pertanaman di pekarangan (Polybag)	Capaian indikator per KWT
1	KWT Arachis	Ranggung	1.875	100 %
2	KWT Citra Delima	Panca Tunggal	1.875	100 %
3	KWT Kemuning	Pangkalbuluh	1.875	100 %
4	KWT Rosalia Indah	Rajik	1.875	100 %
5	KWT Sadai Berseri	Sadai	1.875	100 %
Capaian indikator program				100 %

Sumber : Hasil penelitian, 2025

Indikator Target Pascapanen

Evaluasi target pasca panen dalam program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) berfokus pada pengolahan dan distribusi hasil panen sebagai upaya mendukung ketahanan pangan keluarga. Kegiatan pasca panen melibatkan proses seperti pengolahan produk menjadi pangan siap konsumsi, peningkatan nilai tambah produk, serta distribusi hasil kepada anggota kelompok atau pasar lokal. Menurut penelitian (Saptana et al., 2021), pengolahan hasil panen

memainkan peran penting dalam menjaga keberlanjutan program P2L karena dapat meningkatkan nilai ekonomi dari produk yang dihasilkan. Berdasarkan hasil penelitian telah dilakukan penanganan hasil produksi dari kegiatan P2L pada tahap penumbuhan, baik dari demplot maupun kelebihan produksi pertanaman anggota kelompok pada kelima KWT adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Capaian indikator target pascapanen

No	Nama kelompok	Desa	Produk pascapanen (kg)	Capaian indikator per KWT
1	KWT Arachis	Ranggung	94,7	94,7 %
2	KWT Citra Delima	Panca Tunggal	1.416	1416 %
3	KWT Kemuning	Pangkalbuluh	126,1	126,1 %
4	KWT Rosalia Indah	Rajik	328	328 %
5	KWT Sadai Berseri	Sadai	779,8	779,8 %
Capaian indikator program				548,92 %

Sumber : Hasil penelitian, 2025

Berdasarkan data di atas berikut capaian indikator pada setiap KWT jika dibandingkan dengan target yang ditetapkan Kementerian Pertanian yaitu 10.000 benih dalam 1 tahun :

Tabel 5. Capaian indikator produksi benih per KWT

No	Nama kelompok	Desa	Produksi Benih	Capaian indikator per KWT
1	KWT Arachis	Ranggung	3.426	34,26 %
2	KWT Citra Delima	Panca Tunggal	57.420	574,2 %
3	KWT Kemuning	Pangkalbuluh	421.000	4210 %
4	KWT Rosalia Indah	Rajik	19.400	194 %
5	KWT Sadai Berseri	Sadai	54.800	548 %
Capaian indikator program				1.112,092 %

Sumber : Hasil penelitian, 2025

Berdasarkan data tabel capaian produksi benih, Kementerian Pertanian menargetkan produksi 10.000 benih per tahun untuk setiap Kelompok Wanita Tani (KWT). Berdasarkan lima KWT yang tercatat, KWT Kemuning di Desa Pangkalbuluh mencapai hasil tertinggi dengan produksi 421.000 benih atau 4210% dari target. Sementara itu, KWT Citra Delima dan KWT Sadai Berseri masing-masing mencatat 57.420 benih (574,2%) dan 54.800 benih (548%). KWT Rosalia Indah dari Desa Rajik menghasilkan 19.400 benih atau 194% dari target, menunjukkan pencapaian yang masih di atas rata-rata. Namun, KWT Arachis di Desa Ranggeung hanya mampu memproduksi 3.426 benih atau 34,26% dari target, menandakan adanya kendala signifikan dalam implementasi program. Berdasarkan wawancara yang dilakukan, rendahnya capaian KWT Arachis disebabkan oleh keringnya sumber air akibat fenomena El Niño, yang berdampak pada kurangnya pasokan air untuk budidaya benih. Fenomena ini juga didukung

oleh studi Sasora et al., (2022) yang menyatakan bahwa keterbatasan sumber daya air menjadi salah satu hambatan utama dalam produksi benih di lahan pekarangan. Secara keseluruhan, capaian indikator program produksi benih mencapai 1.112,092%, yang menunjukkan keberhasilan signifikan di tingkat program meskipun masih ada ketimpangan antar KWT yang perlu mendapatkan perhatian dan solusi berkelanjutan.

Indikator panen pada demplot

Berdasarkan data capaian indikator panen pada *demplot*, target produksi panen untuk setiap Kelompok Wanita Tani (KWT) menunjukkan hasil yang bervariasi. KWT Citra Delima dari Desa Panca Tunggal mencatat hasil tertinggi dengan panen 1.622 kg atau 540,67% dari target, diikuti oleh KWT Sadai Berseri di Desa Sadai dengan panen 859,9 kg atau 286,65%. Sementara itu, KWT Rosalia Indah di Desa Rajik mencapai 328 kg atau 109,3%, sedikit melebihi target. Namun, KWT Arachis di Desa Ranggeung dan KWT Kemuning di Desa Pangkalbuluh hanya mencapai 127,6 kg (42,53%) dan 126,1 kg (42,03%), yang menunjukkan hasil jauh di bawah target. Secara keseluruhan, capaian indikator program mencapai 170,2%, yang mencerminkan keberhasilan signifikan secara agregat meskipun terdapat disparitas antar-KWT.

Berdasarkan hasil wawancara, rendahnya capaian KWT Arachis dan KWT Kemuning dipengaruhi oleh faktor cuaca ekstrem akibat fenomena El Niño yang menyebabkan kekeringan berkepanjangan serta terbatasnya pasokan air untuk irigasi. Selain itu, serangan organisme pengganggu tanaman (OPT) seperti hama dan penyakit turut menghambat pertumbuhan tanaman, yang mengurangi hasil panen secara signifikan. Hal ini sejalan dengan temuan Saptana et al, (2021), yang menyatakan bahwa kondisi lingkungan dan serangan OPT sering menjadi hambatan utama dalam optimalisasi hasil panen program pertanian berkelanjutan. Oleh karena itu, upaya mitigasi dampak El Niño serta pengendalian OPT perlu ditingkatkan melalui penerapan teknologi adaptif dan pendampingan intensif dari penyuluh pertanian.

Indikator Pada Pertanaman Kelompok

Berdasarkan data capaian indikator pertanaman di pekarangan (Polybag), seluruh Kelompok Wanita Tani (KWT) berhasil mencapai target dengan hasil produksi sebanyak 1.875 polybag per KWT. Kelompok yang terlibat, yaitu KWT Arachis (Ranggeung), KWT Citra Delima (Panca Tunggal), KWT Kemuning (Pangkalbuluh), KWT Rosalia Indah (Rajik), dan KWT Sadai Berseri (Sadai), mencapai 100% dari target yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan pengelolaan yang efektif, dukungan teknis yang memadai, serta pemanfaatan pekarangan yang

optimal sebagai sumber ketahanan pangan rumah tangga. Keberhasilan ini juga mengindikasikan distribusi sarana produksi yang merata serta adanya pendampingan intensif dari penyuluh pertanian dalam memastikan program berjalan sesuai rencana (Bahua, 2021). Dengan demikian, capaian program secara keseluruhan yang mencapai 100% mencerminkan efektivitas implementasi program Pekarangan Pangan Lestari dalam meningkatkan produksi dan pemanfaatan lahan pekarangan.

Indikator Target Pascapanen

Berdasarkan data capaian indikator target pasca panen, produksi hasil pasca panen antar-Kelompok Wanita Tani (KWT) menunjukkan variasi yang signifikan. KWT Citra Delima di Desa Panca Tunggal mencatat hasil tertinggi dengan 1.416 kg atau 1416% dari target, diikuti oleh KWT Sadai Berseri dari Desa Sadai dengan 779,8 kg (779,8%) dan KWT Rosalia Indah di Desa Rajik yang mencapai 328 kg (328%). Sementara itu, KWT Kemuning dari Desa Pangkalbuluh mencatat hasil 126,1 kg (126,1%) dan KWT Arachis di Desa Ranggung hanya mencapai 94,7 kg (94,7%), di bawah target yang ditetapkan. Secara keseluruhan, capaian indikator program pasca panen mencapai 548,92%, yang menunjukkan keberhasilan yang signifikan dalam pengolahan dan distribusi produk hasil panen.

Analisis Dampak Program P2L terhadap Ketahanan Pangan Keluarga

Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) memberikan dampak positif yang signifikan terhadap ketahanan pangan keluarga di Kabupaten Bangka Selatan. Implementasi P2L diukur berdasarkan empat indikator, termasuk pasca panen, yang menunjukkan bagaimana pengolahan dan distribusi hasil dapat mendukung keberlanjutan pangan rumah tangga. Data dari Kabupaten Bangka Selatan menunjukkan bahwa hasil pengolahan pasca panen yang optimal dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga sekaligus memastikan ketersediaan pangan jangka panjang.

Sebagai perbandingan, implementasi program serupa di Kota Surakarta, program P2L juga berdampak pada pola konsumsi pangan. Dengan adanya akses terhadap berbagai jenis sayuran dan tanaman pangan yang ditanam di pekarangan, berkontribusi untuk meningkatkan pola konsumsi pangan yang sehat dan beraneka ragam di masyarakat (Kurniawan et al., 2018). Begitu pula di Karanganyar, program P2L berhasil meningkatkan keterampilan perempuan

dalam pengolahan hasil pasca panen, yang berujung pada penguatan ekonomi keluarga serta peningkatan pola konsumsi pangan yang sehat (Rahma & Amanah, 2020)

Selain itu, studi lain menunjukkan bahwa pendekatan pemanfaatan lahan pekarangan dan pengolahan hasil pasca panen tidak hanya meningkatkan ketahanan pangan tetapi juga membangun ekonomi lokal dan diversifikasi pangan rumah tangga, seperti di kota Banda Aceh (Mayusa, 2018)

Dengan demikian, keberhasilan program P2L di Kabupaten Bangka Selatan menunjukkan tren serupa dengan implementasi di daerah lain. Keberhasilan ini sangat bergantung pada dukungan teknis, ketersediaan sumber daya, serta partisipasi aktif masyarakat dalam pengolahan hasil panen. P2L bukan hanya mendukung ketahanan pangan, tetapi juga mendorong pemberdayaan ekonomi rumah tangga melalui pemanfaatan lahan pekarangan secara optimal.

KESIMPULAN

1. Capaian indikator produksi benih oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) menunjukkan hasil yang signifikan, dengan capaian total mencapai 1.112,092% dari target yang ditetapkan oleh Kementerian Pertanian. KWT Kemuning di Desa Pangkalbuluh memproduksi 421.000 benih, jauh melampaui target dengan capaian 4210%, diikuti oleh KWT Citra Delima (574,2%) dan KWT Sadai Berseri (548%). Meskipun KWT Rosalia Indah (194%) masih di atas target, KWT Arachis di Desa Ranggung hanya mencapai 34,26% dari target, disebabkan oleh kekeringan akibat fenomena El Niño yang mengurangi pasokan air.
2. Capaian indikator panen pada demplot oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) menunjukkan capaian yang signifikan, dengan total hasil mencapai 170,2% dari target. KWT Citra Delima mencatatkan hasil tertinggi (540,67%), diikuti KWT Sadai Berseri (286,65%). Namun, KWT Arachis dan KWT Kemuning hanya mencapai 42,53% dan 42,03% dari target, dipengaruhi oleh cuaca ekstrem dan serangan organisme pengganggu tanaman (OPT).
3. Capaian indikator pada pertanaman di pekarangan seluruh Kelompok Wanita Tani (KWT) berhasil mencapai target produksi 1.875 polybag per KWT, mencerminkan pengelolaan yang efektif dan pemanfaatan pekarangan secara optimal untuk ketahanan pangan rumah tangga. Keberhasilan ini menunjukkan dukungan teknis yang memadai, distribusi sarana produksi yang merata, dan pendampingan intensif dari penyuluh pertanian. Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) telah berhasil meningkatkan produksi dan pemanfaatan lahan pekarangan, dengan seluruh KWT yang terlibat, yaitu Arachis, Citra Delima,

- Kemuning, Rosalia Indah, dan Sadai Berseri, mencapai 100% dari target yang ditetapkan, yang menandakan keberhasilan implementasi program secara keseluruhan.
4. Capaian indikator target pasca panen menunjukkan hasil yang bervariasi antar-Kelompok Wanita Tani (KWT). KWT Citra Delima di Desa Panca Tunggal, Sadai Berseri di Desa Sadai, dan Rosalia Indah di Desa Rajik berhasil mencapai hasil yang sangat tinggi, melebihi target yang ditetapkan, dengan capaian di atas 700%. Namun, KWT Kemuning di Desa Pangkalbuluh dan Arachis di Desa Ranggung hanya mencatatkan hasil sekitar 126,1% dan 94,7%, yang lebih rendah dari target. Secara keseluruhan, program ini menunjukkan keberhasilan dengan capaian 548,92%, yang mencerminkan kemajuan signifikan dalam pengolahan dan distribusi hasil pasca panen.
 5. Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kabupaten Bangka Selatan berhasil meningkatkan ketahanan pangan keluarga melalui pengolahan dan distribusi hasil pasca panen yang optimal. Program ini juga berdampak positif terhadap ekonomi rumah tangga, seiring dengan peningkatan pendapatan dan ketersediaan pangan jangka panjang. Keberhasilan serupa juga tercatat di Kabupaten Gunungkidul dan Karanganyar, yang menunjukkan pentingnya integrasi tanaman pangan, peningkatan keterampilan pengolahan pasca panen, serta pemberdayaan ekonomi keluarga. Secara keseluruhan, P2L mendukung ketahanan pangan dan ekonomi lokal melalui pemanfaatan pekarangan yang efektif dan partisipasi aktif masyarakat.

REKOMENDASI

Beberapa rekomendasi untuk meningkatkan keberhasilan program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kabupaten Bangka Selatan antara lain adalah meningkatkan kapasitas kelompok dengan kinerja rendah melalui pelatihan yang lebih spesifik tentang pengelolaan tanaman dan pasca panen. Selain itu, perlu ada sistem pemantauan dan evaluasi yang lebih efektif untuk memastikan pencapaian target di setiap kelompok. Diversifikasi tanaman juga penting untuk mengurangi risiko kerugian akibat cuaca atau hama. Memperluas akses pasar untuk produk P2L serta memberikan pelatihan bisnis bagi petani dapat meningkatkan ekonomi rumah tangga. Dukungan dari pemerintah dalam bentuk dana, infrastruktur, dan keahlian teknis juga sangat dibutuhkan untuk keberlanjutan program.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama proses penelitian ini. Terutama Kepala Dinas Pertanian, Pangan, Perikanan, rekan sejawat, Penyuluh Pertanian, dan seluruh ketua Kelompok Wanita Tani (KWT) penerima kegiatan Pekarangan Pangan Lestari.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashari, N. F. N., Saptana, N. F. N., & Purwantini, T. B. (2016). Potensi Dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Mendukung Ketahanan Pangan. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 30(1), 13. <https://doi.org/10.21082/fae.v30n1.2012.13-30>
- Bahua, M. I. (2021). Efektivitas Dan Persepsi Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian Pada Masa Pandemi Covid 19. *Agrimor*, 6(3), 138–144. <https://doi.org/10.32938/ag.v6i3.1358>
- Bulkaini, B., Akbar, M. A., Maolani, A., Pratama, S., Zaharani, L. N., Apriana, E., Handayani, S., Akbar, W., & Handayani, F. (2021). Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Kosong Berbasis Tanaman Sayur Dan Apotek Hidup Di Desa Sigar Penjalin Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan Ipa*, 4(2). <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v4i2.706>
- Herlan, H., Sikwan, A., Listiani, E. I., Yulianti, Y., & Efriani, E. (2022). Pelibatan Kelompok Wanita Tani (Kwt) Untuk Ketahanan Pangan Pada Masa Pandemi Covid-19. *Reswara Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 722–728. <https://doi.org/10.46576/rjpkpm.v3i2.1970>
- Kurniawan, Y. Y., Daerobi, A., Sarosa, B., & Pratama, Y. P. (2018). Analisis Program Kawasan Rumah Pangan Lestari Dan Hubungannya Dengan Ketahanan Pangan Serta Kesejahteraan Rumah Tangga (Studi Kasus Di Kota Surakarta). *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 3(2). <https://doi.org/10.20473/jiet.v3i2.8451>
- Mariyani, S., Sulandjari, K., & Raihani, P. (2022). Respon Petani Terhadap Penyuluhan Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Kelompok Tani Pusaka I, Desa Babakan Kabupaten Purwakarta. *Jurnal Agrimanex Agribusiness Rural Management and Development Extension*, 3(1), 14–23. <https://doi.org/10.35706/agrimanex.v3i1.6869>
- Metalisa, R., Saleh, A., & Tjitropranoto, P. (2015). Peran Ketua Kelompok Wanita Tani Dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan Yang Berkelanjutan. *Jurnal Penyuluhan*, 10(2). <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v10i2.9924>
- Nilda, N., Kusmiah, N., & Kandatong, H. (2022). Peran Kelompok Wanita Tani (Kwt) Dalam Pemanfaatan Pekarangan Rumah (Studi Kasus) Pada KWT Teratai Di Desa Rappang Barat. *Jurnal Agroterpadu*, 1(2), 129. <https://doi.org/10.35329/ja.v1i2.3406>
- Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2015 Tentang Ketahanan Pangan dan Gizi
- Rahma, A., & Amanah, S. (2020). Tingkat Kesetaraan Gender dalam Rumah Tangga Peserta Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 4(2), 207–216. <https://doi.org/10.29244/jskpm.4.2.207-216>

- Renita, R., Helmyati, S., Purwaningrum, D. N., Sitorus, N. L., & Dilantika, C. (2024). Kontribusi Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Terhadap Upaya Percepatan Penurunan Stunting Di Kabupaten Sleman: Analisis Masa Pandemi COVID-19. *Amerta Nutrition*, 7(3SP), 30–40. <https://doi.org/10.20473/amnt.v7i3sp.2023.30-40>
- Saptana, N., Indraningsih, K. S., Ashari, N., & Mardiharini, M. (2021). PROSPEK KEBERLANJUTAN PROGRAM KAWASAN RUMAH PANGAN LESTARI. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 19(1), 69. <https://doi.org/10.21082/akp.v19n1.2021.69-87>
- Saputri, E. M., Wibowo, A., & Rusdiyana, E. (2021). *Jurnal Agrica Ekstensia DAMPAK IMPLEMENTASI PROGRAM PEKARANGAN PANGAN LESTARI (P2L) DI KECAMATAN GONDANGREJO KABUPATEN KARANGANYAR*.
- Sari, M. I. P., & Sari, K. I. (2022). Analisis Sosio-Ekonomi Dan Perubahan Iklim Terhadap Tingkat Produksi Pertanian Di Indonesia. *National Multidisciplinary Sciences*, 1(2), 302–310. <https://doi.org/10.32528/nms.v1i2.77>
- Sasmita, I. R. A., Anindita, D. C., & Cahyono, Z. N. (2023). Sosialisasi Pemanfaatan Pekarangan Sebagai Sumber Pangan Dan Desa Ramah Lingkungan Di Kabupaten Kediri. *Jatimas Jurnal Pertanian Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 68–74. <https://doi.org/10.30737/jatimas.v3i1.4557>
- Sasora, F., Pahlepi, R., Putubasai, E., Pradana, K. C., & Sari, R. K. (2022). Pemanfaatan Lahan Pekarangan Bagi Kelompok Wanita Tani (Kwt) Desa Sukoharjo 3, Kec. Sukoharjo, Pringsewu. *Jurnal Abdi Masyarakat Saburai (Jams)*, 3(02), 120–129. <https://doi.org/10.24967/jams.v3i02.2080>
- Setyaningsih, P. W., Pabulo, A. M. A., & Astuti, T. D. (2023). Pendampingan Taman Dan Ketahanan Pangan KWT Migunani Druwo Bangunharjo Sewon Bantul. *Dedikasi*, 1(2), 58–62. <https://doi.org/10.31004/dedikasi.v1i2.15>
- Tivani Mayusa, T. (2018). EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM PEMERINTAH KAWASAN RUMAH PANGAN LESTARI (KRPL) TERHADAP POLA PANGAN HARAPAN RUMAH TANGGA DI KOTA BANDA ACEH (Effectiveness of Government Sustainable Household Building Program on Household Food Infrastructure In Banda Aceh City). In *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian Unsyiah* (Vol. 3, Issue 4). www.jim.unsyiah.ac.id/JFP
- Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 Tentang Pangan
- Zulaikah, S., Rahmi, A., & Suparman, S. (2023). Penyuluhan Program P2L Di KWT Wanita Mandiri, Desa Kradegan, Kab. Madiun. *Agriekstensia*, 22(1), 86–91. <https://doi.org/10.34145/agriekstensia.v22i1.2865>